

**Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien
Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang**

Oleh
Paulina Bau
Universitas Citra Bangsa Kupang
E-mail: *paullinabau@gmail.com/085253230297*

Abstrak

Spiritualitas merupakan faktor penting yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara kesehatan dan kesejahteraan serta untuk beradaptasi dengan penyakit. Pasien dengan kurangnya dukungan sosial spiritual akan mempengaruhi motivasi atau dorongan dalam diri pasien untuk sembuh. Motivasi untuk sembuh sangatlah penting untuk pasien karena hal ini akan menjadi salah satu faktor yang akan mempercepat kesembuhan pasien. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan rancangan penelitiannya adalah cross sectional yang dilakukan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang dengan jumlah populasi target 51 responden, pengambilan sampel menggunakan *Teknik Purposive Sampling* terhadap 47 responden. Data dikumpulkan menggunakan lembar kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang di dapatkan dari 47 responden yang memiliki dukungan sosial spiritual yang baik 26 responden (55,3%) dan 21 responden (44,7%) dukungan sosial spiritual cukup baik.

Sedangkan pada motivasi sembuh klien sebanyak 24 responden (51,1%) memiliki motivasi sembuh baik dan 23 responden (48,9%) memiliki motivasi sembuh cukup baik. Hasil uji statistik *Spearman rho* (r_s) hubungan tingkat depresi dengan kualitas tidur lansia didapatkan nilai $p = 0.004$ lebih kecil dari nilai α (0.05), maka H_0 ditolak artinya ada hubungan dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien.

Dari hasil penelitian ini diharapkan dukungan sosial spiritual yang baik harus tetap dipertahankan agar dapat meningkatkan motivasi sembuh klien dan memodifikasi pelayanan spiritual yang lebih baik lagi (pelayanan spiritual diberikan setiap hari untuk semua agama).

Kata Kunci: Dukungan Sosial Spiritual, Motivasi Sembuh, Pasien Rawat Inap.

Abstract

Spirituality is an essential factor that helps people in achieving the balance needed for nurture health, well-being and to survive the illness. The lack of social and spiritual support will affect patients' healing motivation. Healing motivation is very important for patients as it is one of the factors that will speed up the patient's recovery process. This study aimed to determine the relationship between spiritual-social support and clients' healing motivation in the Inpatient room of Hospital St. Carolus Borromeus Kupang. The research method used was quantitative research and the study design was cross-sectional conducted in the Hospital St. Carolus Borromeus Kupang with a target population of 51 respondents, sampling was conducted by using purposive sampling technique on 47 respondents. Data was collected by relying on the questionnaire sheet.

Based on the results of research on the relationship between spiritual-social support and clients' healing motivation in the Inpatient room of Hospital St. Carolus Borromeus Kupang, it was found that 26 respondents (55.3%) out of 47 respondents had fair social-spiritual support and 21 respondents (44.7%) out of 47 respondents had excellent social-spiritual support. It was also found that 24 respondents (51.1%) out of 47 respondents had fair healing motivation and 23 respondents (48.9%) out of 47 respondents had excellent healing motivation. Spearman rho statistical test results (r^2) on the relationship between the level of depression with sleep quality in the elderly obtained p-value of 0.004 that was lower than the value of α (0.05), then H_0 was denied and resulted with the fact that there was a relationship between spiritual-social support with client's healing motivation.

From the results of this study, it is expected that good social-spiritual support will be maintained in order to increase the client's healing motivation and modify even better spiritual services (spiritual services are daily provided for all religions).

Keywords: Social-Spiritual Support, Healing Motivation, Inpatient

Pendahuluan

Manusia dipandang sebagai individu yang utuh atau makhluk holistik yang terdiri dari bio – psiko – sosial – spiritual (Budiono & Sumirah, 2015). Kondisi sakit yang dialami pasien akan berakibat mengalami distress spiritual. Spiritualitas dapat mempengaruhi proses penyembuhan kekuatan motivasi serta harapan untuk hidup. Dengan kurangnya dukungan sosial spiritual pada pasien maka akan

mempengaruhi motivasi atau dorongan dalam diri pasien untuk sembuh menurun. Motivasi untuk sembuh sangatlah penting untuk pasien karena hal ini akan menjadi salah satu faktor yang akan mempercepat kesembuhan pasien. Jumlah pasien yang dirawat di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang pada tahun 2017 sebanyak 2.124 orang dan pada tahun 2018 jumlah pasien rawat inap

sebanyak 2.448 orang di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Pasien yang dirawat di ruang rawat inap mempunyai beberapa penyakit kronis seperti hipertensi, stroke, diabetes melitus dan penyakit lainnya. Hasil wawancara peneliti pada Rabu, 14 November 2018 dengan salah seorang perawat pelaksana di RSUD St. Carolus Borromeus Kupang yaitu dukungan spiritual telah diterapkan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Dukungan spiritual yang biasanya diberikan yaitu dengan menunjukkan rasa kehadiran (memberikan kedekatan dengan klien), berdoa mendukung hubungan yang menyembuhkan (hubungan dari keluarga, teman atau sahabat) sehingga menimbulkan motivasi pada pasien dalam menghadapi penyakitnya serta mendukung ritual keagamaan. RSUD St. Carolus Borromeus Kupang mempunyai kegiatan keagamaan seperti pembagian komuni, memberikan bimbingan rohani kepada pasien (renungan rohani) dan memberikan pendampingan spiritual kepada pasien. Setiap hari pasien diberikan komuni bagi yang beragama Katolik sedangkan bagi agama Protestan dan Islam ketika ada permintaan dari pasien untuk mendatangkan para tokoh agama maka para tokoh agama akan diundang untuk memberikan pendampingan rohani. RSUD St. Carolus Borromeus Kupang mempunyai program Pastoral Care. Dimana program Pastoral Care sudah dijalankan dan menjadi salah satu program untuk mendukung pemenuhan dukungan spiritual. RSUD St. Carolus Borromeus Kupang merupakan salah satu rumah sakit yang mempunyai latar belakang keagamaan. Spiritualitas merupakan faktor penting yang membantu individu mencapai keseimbangan yang diperlukan untuk memelihara

kesehatan dan kesejahteraan serta untuk beradaptasi dengan penyakit dalam penelitian Nining (2017). Spiritualitas juga memberikan individu energi yang dibutuhkan untuk menemukan diri mereka untuk beradaptasi dengan situasi yang sulit dan untuk memelihara kesehatan (Potter & Perry, 2010). Dengan melihat pentingnya dukungan sosial spiritual pada pasien yang menjalani perawatan selama sakit maka saya akan meneliti “hubungan dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang”.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien di ruang rawat inap rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang dengan rancangan penelitian *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dirawat di ruang rawat inap rumah sakit St. Carolus Borromeus Kupang dengan jumlah rata-rata tiga bulan terakhir 52 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 47 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dukungan sosial spiritual diambil dari Nursalam (2015) yang dimodifikasi dan sudah dilakukan uji validitas oleh peneliti yang terdiri dari 12 pertanyaan. Hasil uji validitas dari 12 pertanyaan memiliki nilai validitas $> 0,360$ dari nilai R tabel. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis cronbach alpha dengan hasil koefisien 0,909. Kuesioner motivasi sembuh menggunakan kuesioner yang diuji oleh Giovanni Nunuhitu (2018) yang terdiri dari 13 pertanyaan. Hasil uji validitas dari 13 pertanyaan memiliki nilai validitas $> 0,514$ dari nilai R tabel,

sedangkan pada pertanyaan nomor 2. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis cronbach alpha dengan hasil koefisien $> 0,959$.

Hasil dan Pembahasan

Data Umum

Di bawah ini disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, agama, pekerjaan, pendamping.

Jenis Kelamin Responden

Tabel 4.1: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase(%)
Laki-laki	25	53.2
Perempuan	22	46.8
Total	47	100

Sumber: Data Primer April-Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa proporsi terbanyak adalah responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 25 orang (53,2%) responden

Agama Responden

Tabel 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Agama di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Agama	Jumlah	Presentase(%)
Protestan	24	51.1
Katolik	22	46.8
Islam	1	2.1
Total	47	100

Sumber: Data Primer April-Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat dilihat karakteristik responden berdasarkan agama menunjukkan bahwa jumlah terbanyak adalah responden dengan agama Protestan sebanyak 24 orang (51,1%) responden.

Pekerjaan Responden

Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Pekerjaan	Jumlah	Presentase(%)
PNS		
Polri/TNI	5	10.6
Swasta	3	6.4
Wiraswasta	6	12.8
Buru	1	2.1
Tidak Bekerja	11	23.4
Lain-lain (Petani)	21	44.7
Total	47	100

Sumber: Data Primer April-Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, karakteristik responden berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa jumlah terbanyak responden bekerja sebagai lain-lain sebanyak 21 (44,7%) responden.

Pendamping

Tabel 4.4: karakteristik responden berdasarkan pendamping di Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Pendamping	Jumlah	Presentase(%)
Keluarga	45	95.7
Lain-lain	2	4.3
Total	47	100.0

Sumber: Data Primer April-Mei 2019

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, karakteristik responden berdasarkan pendamping menunjukkan bahwa jumlah terbanyak didampingi oleh keluarga sebanyak 45 (95, 7%) responden.

Data Khusus

Berikut ini merupakan data hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang.

Dukungan Sosial Spiritual

Tabel 4.5: Dukungan Sosial Spiritual di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Dukungan Sosial Spiritual	Jumlah (orang)	Presentase(%)
Baik	26	55,3
Cukup Baik	21	44,7
Total	47	100

Sumber: Data Primer April-Mei 2019

Dari tabel 4.5 diatas, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden mengatakan adanya dukungan sosial spiritual seperti pelayanan komunio bagi yang beragama Katolik, bimbingan rohani (renungan Kitab Suci dan Alqura'n) bagi agama Katolik, Protestan dan Islam serta adanya kunjungan dari Rohaniwan/Pemuka Agama dan keluarga di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupangsebanyak 26 responden (55,3%)adanya dukungan sosial spiritual.

Motivasi Sembuh Klien

Tabel 4.6: Motivasi Sembuh Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Motivasi Sembuh Klien	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Baik	24	51,1
Cukup Baik	23	48,9
Total	47	100

Sumber: Data Primer April-Mei 2019

Dari tabel 4.6 di atas, dapat kita ketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai motivasi baik untuk sembuh sebanyak 24 (51,1%) responden.

Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Dukungan Sosial Spiritual	Motivasi Sembuh					
	Baik		Cukup Baik			
	N	%	N	%	N	%
Baik	26	100%	9	34,6%	17	65,4%
Cukup Baik	21	100%	16	76,2%	5	23,8%
Total	47	100%	25 (53,2%)		22 (46,8%)	

Sumber: Data Primer April-Mei 2019

Tabel 4.8 Hasil uji statistik *Spermen-Rho* Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

Variabel: Hubungan Dukungan Sosial Spiritual dengan Motivasi Sembuh Klien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang

n	:	47
P-Value	:	0,004
r	:	-414

Melalui uji hipotesis *Sperman-Rho* dengan menggunakan perangkat software SSPS 24 didapatkan nilai p -value (0,004) yaitu < nilai alfa (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang dengan nilai $r = -414$ sehingga hubungan antara sosial spiritual dengan motivasi sembuh dikatakan sedang. Dimana dukungan sosial

spiritualnya berkategori baik tetapi motivasi sembuh cukup baik, begitupun dukungan sosial spiritualnya berkategori cukup baik tetapi motivasi sembuh baik.

Pembahasan

Dukungan Sosial Spiritual

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden, sebanyak 26 orang (55,3%) menyatakan bahwa adanya dukungan sosial spiritual yang baik karena adanya kunjungan dari rohaniwan dan keluarga, responden diberikan dukungan dari keluarga maupun perawat untuk minum obat, dan 21 responden (44,7%) menyatakan bahwa dukungan sosial spiritual cukup baik karena ada beberapa responden tidak mendapat kunjungan dari rohaniwan maupun keluarga.

Spiritual merupakan kompleks yang unik pada tiap individu dan bergantung pada budaya, perkembangan, pengalaman hidup, kepercayaan dan ide-ide tentang kehidupan seseorang (Mubarak, dkk. 2015). Menurut Taylor dan Craven (1997) dalam Mubarak, dkk (2015), faktor-faktor yang mempengaruhi spiritual seseorang adalah sebagai berikut, tahap perkembangan seseorang, keluarga, latar belakang etnik dan budaya, pengalaman hidup sebelumnya, krisis dan perubahan, terpisah dari ikatan spiritual, isu moral terkait dengan terapi dan agama yang dianut.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) dalam penelitiannya tentang hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi kesembuhan menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pemenuhan kebutuhan spiritual terpenuhi pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw- Umi Makassar berada pada kategori tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh para perawat yang mampu melaksanakan perannya dengan baik. Peran tersebut yaitu memberikan pemenuhan spiritual dengan menunjukkan rasa kehadiran, berdoa, mendukung hubungan yang menyembuhkan (hubungan

dari keluarga, teman atau sahabat) dan mendukung ritual keagamaan.

Peneliti berpendapat bahwa dukungan sosial spiritual responden baik di sebabkan karena adanya bimbingan rohani dan mendapatkan kunjungan rohani dari pemuka agama serta adanya dukungan sosial spiritual yang baik dari keluarga serta tenaga kesehatan dan dukungan sosial spiritual cukup baik disebabkan karena responden tidak menceritakan sakit yang dialami kepada pemuka agama/rohaniwan maupun keluarga untuk mendapatkan kekuatan dalam menghadapi sakit yang dialami, responden tidak minum obat secara teratur walaupun sudah diberikan informasi untuk minum obat, responden belum merasakan siraman rohani secara mendalam meskipun sudah mendapatkan kunjungan dari Rohaniwan/Pemuka Agama.

Motivasi Sembuh Klien

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 47 responden sebanyak 24 responden (51,1%) memiliki motivasi sembuh baik karena responden merasa kuat menghadapi penyakit yang dialami, responden merasa pasti akan pulih setelah melakukan perawatan di rumah sakit, responden merasa minum obat akan mendorong pasien sembuh 23 responden (48,9%) memiliki motivasi sembuh cukup baik karena responden tidak menghabiskan jatah makanan dari rumah sakit, responden merasa tidak nyaman dengan lingkungan rumah sakit pada saat dirawat.

Menurut Stooner (1992) dalam Notoadmodjo (2010) motivasi adalah sesuatu hal yang menyebabkan dan yang mendukung tindakan atau perilaku seseorang. Menurut Lestari (2015), ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi sembuh yaitu, faktor fisik, faktor herediter, faktor instrinsik seseorang, fasilitas (sarana dan prasarana), situasi dan

kondisi, audio visual (media) dan umur.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Giovani, Nunuhitu (2018). Didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi sembuh yang berkategori baik. Hal ini disebabkan karena responden cenderung lebih patuh untuk meminum obat dan responden yakin pasti sembuh dari penyakit.

Peneliti berpendapat bahwa berdasarkan jawaban responden pada kuesioner motivasi sembuh didapatkan bahwa responden yang memiliki motivasi sembuh baik dikarenakan responden yakin pasti sembuh dari penyakitnya. Hal ini akan mempengaruhi pikiran responden untuk melakukan usaha-usaha dalam kesembuhan dirinya dari penyakit salah satunya dengan teratur minum obat dan yakin akan sembuh setelah minum obat di tambah lagi adanya dukungan dari perawat maupun keluarga yang baik serta adanya hubungan yang baik antara pasien dan perawat inilah yang menguatkan motivasi pasien untuk sembuh dari penyakitnya. Berdasarkan jawaban responden pada kuesioner motivasi sembuh juga didapatkan bahwa responden yang memiliki motivasi sembuh cukup baik dikarenakan responden tidak menghabiskan jatah makanan yang diberikan dari rumah sakit, responden merasa tidak nyaman dengan lingkungan rumah sakit pada saat dirawat. Hal ini akan mempengaruhi kesembuhan dalam dirinya dari penyakit yang dialami.

4.2.2 Hubungan Dukungan Sosial Spiritual Dengan Motivasi Sembuh Klien

Berdasarkan uji statistik menggunakan uji *Spearman-Rho* didapatkan nilai p -value = 0,004, dimana nilai p -value = 0,004 lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 yakni ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien di ruang rawat inap yang dapat diartikan bahwa dukungan sosial spiritual yang baik akan memberikan motivasi sembuh pada pasien.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa responden dengan dukungan sosial spiritual baik yang memiliki motivasi kesembuhan baik yaitu sebanyak 26 (55,3%). Hal ini disebabkan karena dukungan sosial spiritual sudah diterapkan melalui bimbingan rohani maupun kunjungan dari pemuka agama/rohaniwan sehingga adanya motivasi sembuh yang baik bagi pasien. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa responden dengan dukungan sosial spiritual cukup baik yang memiliki motivasi kesembuhan baik yaitu 21 responden (44,7%). Hal ini disebabkan karena responden mengatakan tidak menceritakan sakit yang dialami kepada pemuka agama/rohaniwan maupun keluarga untuk mendapatkan kekuatan dalam menghadapi sakit yang dialami, responden tidak minum obat secara teratur walaupun sudah diberikan informasi untuk minum obat, responden belum merasakan siraman rohani secara mendalam meskipun sudah mendapatkan kunjungan dari Rohaniwan/Pemuka Agama.

Dukungan adalah sesuatu yang diberikan secara positif terhadap setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Dukungan sosial spiritual adalah sesuatu yang diberikan secara rohani, kejiwaan, batin, mental dan moral serta secara sosial dari sesama yang berpengaruh terhadap motivasi. Motivasi adalah dorongan atau pembangkit semangat seseorang agar mau melaksanakan atau memperlihatkan perilaku tertentu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2014) dalam penelitiannya tentang hubungan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan motivasi sembuh pada pasien rawat inap di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw- Umi Makassar menunjukkan berada pada kategori tinggi nilai signifikan pada penelitian ini adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh pasien. Dengan memberikan dukungan sosial spiritual dengan menunjukkan rasa kehadiran, berdoa, mendukung hubungan yang menyembuhkan dan mendukung ritual keagamaan. Keterlibatan agama dan spiritualitas dapat meningkatkan kesehatan yang baik seperti kemampuan untuk bertahan hidup dan tidak menunjukkan rasa cemas. Oleh karena itu pasien sangat membutuhkan dukungan sosial spiritual dari tenaga medis, keluarga maupun para rohaniwan atau pemuka agama dalam proses penyembuhan. Sehingga bila dengan adanya dukungan sosial spiritual yang baik maka motivasi sembuh pasien akan baik. Sebaliknya jika dukungan sosial

spiritual cukup baik tetapi responden tetap mempunyai motivasi sembuh yang baik.

Menurut pendapat peneliti sesuai dengan hasil penelitian dan teori yang mendukung berdasarkan jawaban responden pada kuesioner dukungan sosial spiritual didapatkan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial spiritual baik memiliki motivasi untuk sembuh yang baik karena responden yakin pasti sembuh dari penyakitnya merupakan salah satu kebutuhan rasa aman seseorang sehingga dengan kebutuhan tersebut maka timbul motivasi internal dari dalam dirinya. Dan berdasarkan jawaban responden juga didapatkan bahwa responden yang memiliki dukungan sosial spiritual cukup baik tetapi memiliki motivasi sembuh yang baik karena responden diberikan dukungan dan dorongan untuk sembuh dari keluarga, tenaga kesehatan maupun tempat responden dirawat.

Simpulan dan saran

Mayoritas dukungan sosial spiritual di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang sebagian besar berkategori baik. Motivasi sembuh klien di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Ada pula hubungan yang signifikan antara dukungan sosial spiritual dengan motivasi sembuh klien di ruang rawat inap Rumah Sakit St. Carolus Borromeus Kupang. Dukungan sosial spiritual yang baik harus tetap dipertahankan agar dapat meningkatkan motivasi sembuh klien dan memodifikasi pelayanan spiritual yang lebih baik lagi (pelayanan spiritual diberikan setiap hari untuk semua agama).

Daftar Pustaka

- Asmadi. (2008). **Konsep Dasar Keperawatan**. Jakarta: EGC
- Budiono & Sumirah. (2015). **Konsep Dasar Keperawatan**. Jakarta: Bumi Medika
- Fetrianah. Widyastuti. (2013). **Hubungan Dukungan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul**. <http://repository.unjaya.ac.id/867/> Diakses pada tanggal 22 Agustus 2018 pukul 12.15
- Hasdianah, dkk. (2015). **Buku Ajar Dasar-Dasar Riset Keperawatan**. Yogyakarta. Nuha Medika
- Hidayat. (2009). **Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data**. Ed. 2. Jakarta: Salemba Medika
- Khairani, Makmun. (2016). **Psikologi Umum**. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Lestari Titik. (2015). **Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan**. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mubarak, dkk. (2015). **Buku Ajar Ilmu Keperawatan Dasar**. Jakarta: Salemba Medika
- Nining. Yustina. (2017). **Hubungan Dukungan Spiritual dengan Penerimaan Diri Pasien Kanker Di Ruang Mutis RSUD Prof. Dr. W. Z. Johannes Kupang**. Diakses di Perpustakaan STIKes Citra Husada Mandiri Kupang pada Tanggal 15 Oktober 2015 2018 Pukul 09.20
- Nunuhitu. Giovani . (2018). **Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat Dengan Motivasi Sembuh Pada Pasien Tuberculosis (Tbc) Di Ruang Tulip RSUD Prof. Dr. W. Z . Johannes Kupang**. Diakses di Perpustakaan STIKes Citra Husada Mandiri Kupang pada Tanggal 15 September 2018 Pukul 08.40
- Nursalam. (2013). **Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan**. Jakarta: Salemba Medika
- . (2015). **Manajemen Keperawatan: Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional**. Jakarta: Salemba Medika
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2010). **Ilmu Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta
- Perry & Potter. (2010). **Fundamental Keperawatan**. Buku 2 Ed. 7. Jakarta: Salemba Medika
- Purwanto, Ngilim. (2010). **Psikologi Pendidikan**. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Setiadi. (2008). **Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Setiadi. (2013). **Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan**. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suryabrata, Sumadi. (2016). **Metodologi Penelitian**. Jakarta: Rajawali PersSeti
- Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009
- Wahyuni. A. Firda. (2014). **Hubungan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Dengan Motivasi Kesembuhan Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Ibnu Sina Yw-Umi Makasar**. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/6822/>. Diakses pada tanggal 20 Agustus 2018 pukul 14.10